



# Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

Nurul Aisah Murniati<sup>1\*</sup>, Ade Sri Ulita<sup>1</sup>, Cici Girik Allo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, Indonesia

\*Korespodensi : [nurulmurniati5173@gmail.com](mailto:nurulmurniati5173@gmail.com)



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## How to Cite :

Murniati, N. A., Ulita, A. S., & Allo, C. G. (2025). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Papsel Economic Journal*, 2(3), 49-62.  
<https://doi.org/10.63185/pej.v2i3.205>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh financial distress, jenis industri, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan dengan kriteria-kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis data penelitian ini menggunakan bantuan software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel financial distress dan jenis industri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan pada variabel ukuran KAP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dan juga Financial distress, jenis industri, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Financial Distress, Jenis Industri, Ukuran KAP, dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

**Abstract:** This study examines the effect of financial distress, industry type, and the size of public accounting firms on the timeliness of financial statement submission in companies listed on the Indonesia stock Exchange (IDX) in 2021. This research uses a quantitative approach by utilizing secondary data as the source of information. The object of this study includes all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as of 2021. The sampling technique used in this study is purposive sampling. The total sample consists of 35 companies meeting criteria were selected as the sample. The data analysis techniques used include descriptive statistical analysis and classical assumption testing. The data were analyzed with the assistance of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 23. The results of the study show that the variables of financial distress and industry type, when tested partially, do not have a significant effect on the timeliness of financial statement submission. However, the size of the public accounting firm has a significant partial effect on the timeliness of financial statement submission. Also, financial distress, industry type, and the size of the public accounting firm simultaneously have a significant effect on the timeliness of financial statement submission.

**Keywords:** Financial Distress, Industry Type, Public Accounting Firm Size, Timeliness of Financial Reporting

DOI : <https://doi.org/10.63185/pej.v2i3.205>

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan, memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional dan menarik minat masyarakat untuk berinvestasi. Investasi ini menjadikan laporan keuangan sebagai instrumen krusial yang memerlukan perhatian khusus dari perusahaan yang go public. Laporan keuangan, yang merupakan rekaman informasi finansial dalam periode tertentu, harus relevan, akurat, dan transparan. Keberadaan laporan yang berkualitas menjadi sangat penting sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholder, termasuk investor dan kreditor (Saragih & Gultom, 2021), Pebriani et al., 2022). Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menjadi esensial, karena keterlambatan dapat mengurangi relevansi dan efektivitas informasi untuk pengambilan keputusan (Wati, 2023).

Pada kenyataannya, meskipun ada peraturan ketat, masih terdapat banyak perusahaan yang tidak dapat memenuhi tenggat waktu penyampaian laporan auditan dengan tepat, yang menunjukkan adanya tantangan dalam kepatuhan terhadap regulasi ini (Tanulia & Osesoga, 2022). Data menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang gagal menyampaikan laporan keuangan tepat waktu meningkat setiap tahunnya, dengan 143 perusahaan terdata pada tahun 2023 dan 129 perusahaan hingga April 2024 (Melani, 2024). Hal ini menggambarkan meningkatnya tantangan dalam pengelolaan laporan keuangan dan menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor penyebab di balik keterlambatan tersebut (Putra & Olimsar, 2022; , Simamora et al., 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor, termasuk financial distress, jenis industri, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), berkontribusi signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan (Simamora et al., 2024), Prabowo & Zulfikar, 2024). Financial distress, kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan finansial, adalah salah satu faktor utama yang berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan. Dalam konteks ini, perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung lebih lambat menyelesaikan laporan keuangannya (Sunardi & Astrina, 2025; , Dhamo & Prendi, 2025). Jenis industri memiliki pengaruh yang signifikan, karena kompleksitas operasi yang berbeda antar industri dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan (Saragih & Gultom, 2021).

Di samping itu, ukuran KAP berperan penting dalam kepatuhan terhadap tenggat waktu laporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang terkemuka cenderung memiliki ketepatan waktu yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan auditor dengan reputasi lebih rendah (Tanulia & Osesoga, 2022; , Annafisah & Adi, 2025). Teori Agensi memberikan perspektif tambahan tentang hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan, di mana ketidakcocokan informasi antara kedua pihak dapat menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan (Aprilliani & Devy, 2024). Dalam konteks ini, laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu dapat membantu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan transparansi (Tanulia & Osesoga, 2022; , Rahman, 2024).

Alasan mengapa penelitian ini penting adalah kebutuhan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, mengingat dampak besar keterlambatan terhadap persepsi publik dan keputusan investasi. Peninvestasi dapat menilai perusahaan sebagai kurang stabil jika mengalami keterlambatan dalam pelaporan, yang dapat berdampak negatif pada nilai pasar perusahaan (Putra & Olimsar, 2022, Simamora et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam investasi dan mengoptimalkan praktik pelaporan keuangan di Indonesia.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Financial Distress dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan**

Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Hal ini berpotensi mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami financial distress cenderung lebih lambat dalam mengajukan laporan keuangan, karena mereka harus fokus pada restrukturisasi keuangan dan pemulihan; sehingga mempengaruhi penyampaian laporan yang harus dilakukan sebagai bagian dari laporan periodik kepada pemangku kepentingan (Sugiarti & Nikmah, 2023), (Saputri et al., 2021). Sugiarti dan Nikmah (2023) menyatakan bahwa kondisi financial distress dapat mengakibatkan laporan keuangan yang tidak tepat waktu, dan perusahaan biasanya memprioritaskan pemulihan kondisi keuangan mereka daripada memenuhi batas waktu pelaporan (Sugiarti & Nikmah, 2023). Di samping itu, penelitian oleh (Saputri et al., 2021) menemukan bahwa financial distress memiliki pengaruh negatif terhadap audit report lag, menunjukkan bahwa keterlambatan dalam proses audit sering kali berhubungan dengan kondisi finansial yang sulit (Saputri et al., 2021).

Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan bagaimana corporate governance dapat berperan dalam mengelola dampak financial distress terhadap ketepatan waktu pelaporan. Penelitian oleh Heling dan Lastanti (2024) menyoroti bahwa corporate governance yang baik dapat membantu mitigasi dampak financial distress dan mendorong perusahaan untuk memenuhi kewajiban pelaporan keuangan pada waktunya (Heling & Lastanti, 2024). Hal ini menunjukkan adanya interaksi antara strategi manajerial dan kondisi keuangan dalam menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **2.2. Jenis Industri dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan**

Jenis industri yang berbeda membawa tantangan dan kebutuhan yang unik dalam hal penyampaian laporan keuangan. Penelitian oleh (Wicaksono, 2021) menekankan bahwa perusahaan di sektor industri yang lebih kompleks biasanya menghadapi lebih banyak tantangan dalam mematuhi tenggat waktu

pelaporan (Wicaksono, 2021). Misalnya, jenis industri yang bergerak dalam produksi barang dan jasa dengan siklus operasional panjang mungkin mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan industri yang memiliki siklus produksi yang lebih pendek.

Di samping itu, penelitian oleh Putri dan Terzaghi (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur industri yang berbeda juga menunjukkan perbedaan dalam ketepatan waktu laporan keuangan. Sektor yang memanfaatkan teknologi canggih, seperti teknologi informasi, cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih cepat dibandingkan sektor tradisional. Hal ini diakibatkan oleh efisiensi dalam proses penyusunan laporan (Putri & Terzaghi, 2022). Penelitian oleh (Wicaksono, 2021) menambahkan bahwa komposisi dan dinamika industri juga menentukan seberapa cepat perusahaan dapat menyiapkan dan menyerahkan laporan keuangannya (Wicaksono, 2021). Jenis industri yang menghadapi regulasi lebih ketat juga terpaksa mematuhi batas waktu pelaporan yang lebih ketat, yang dapat berdampak pada ketepatan waktu dan kualitas laporan keuangan yang disampaikan.

### 2.3. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. KAP yang lebih besar biasanya memiliki sumber daya dan pengalaman yang lebih dalam menangani audit, memungkinkan mereka untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan dengan KAP kecil (Gafar et al., 2017). Penelitian oleh (Gafar et al., 2017) mengindikasikan bahwa keberadaan KAP yang berkualitas tinggi berhubungan dengan audit report lag yang lebih pendek, yang berimplikasi pada penyampaian laporan keuangan yang lebih tepat waktu (Gafar et al., 2017).

Sebuah studi oleh Yanuardi dan Usman (2022) menambahkan bahwa pengalaman dan reputasi KAP sangat mempengaruhi kredibilitas laporan yang dihasilkan, dan KAP yang lebih besar cenderung memiliki proses kontrol yang lebih baik, yang mengarah pada laporan yang lebih akurat dan tepat waktu (Yanuardi & Usman, 2022). Selain itu, penelitian oleh (Savery et al., 2024) menunjukkan bahwa peralihan auditor (auditor switching) yang melibatkan KAP yang berbeda dapat mempengaruhi kecepatan penyampaian laporan keuangan, di mana transisi ini sering kali menyebabkan keterlambatan (Savery et al., 2024).

Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik financial distress, jenis industri, maupun ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar. Adalah penting untuk memahami interaksi antara variabel-variabel ini dalam menganalisis integritas dan transparansi laporan keuangan di Indonesia.

## 3. METODOLOGI

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam

penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2021. Populasi penelitian ini berjumlah 56 perusahaan. Kemudian dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, telah ditentukan menjadi 35 sampel sesuai dengan kriteria.

Definisi variabel *financial distress* adalah kondisi kesulitan keuangan yang dialami sebuah perusahaan, apabila tidak segera diatasi maka akan menyebabkan kebangkrutan. Kondisi ini dapat dideteksi dengan menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah model Zmijeski. Apabila hasil nilai probabilitas kurang dari 0 maka perusahaan tidak mengalami *financial distress* dan sebaliknya (Lutfiyah dan Bhilawa, 2021). Variabel jenis industri merupakan kegiatan utama yang dijalankan sebuah perusahaan, dimana kegiatan tersebut ialah memproduksi barang atau jasa yang akan diperjualbelikan untuk mendapatkan keuntungan. Jenis industri dapat dibedakan menjadi jenis industri manufaktur dan non-manufaktur. Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menggambarkan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan sebuah perusahaan. Untuk mengukur besar kecilnya KAP yang digunakan dengan membagi KAP menjadi dua ukuran, yaitu KAP *The Big Four* dan KAP *non The Big Four*. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan aspek penting dalam pelaporan perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangannya sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Dikatakan tepat waktu apabila laporan keuangan perusahaan disampaikan sebelum tanggal 1 April dan dikatakan terlambat apabila laporan keuangan disampaikan sesudah tanggal 31 Maret.

Alat yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu program *Statistical Package for Social Sciencess* (SPSS) versi 23. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 1) Uji Hipotesis

- a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t), bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri yang dapat diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan dinyatakan dengan :
  - a) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
  - b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
- b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F), digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2021). Apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
- c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2021).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan analisis yang diperoleh dari determinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

Statistik Deskriptif, yaitu untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, persentil, desil, *quartile*, dalam bentuk analisis angka, gambar, ataupun diagram yang kemudian diolah per variabel (Jaya, 2021).

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	35	-4,63	5,06	-2,5183	1,83693
Jenis Industri	35	0,00	1,00	0,6857	0,47101
Ukuran Kap	35	0,00	1,00	0,2857	0,45835
Ketepatan Waktu	35	0,00	1,00	0,4571	0,50543
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif diatas yang menunjukkan bahwa hasil output SPSS dari analisis statistik deskriptif dengan sampel sebanyak 35 data, dengan penjelasan sebagai berikut :

- Pada variabel *financial distress* ( $X_1$ ) yang menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar -4,63 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 5,06. Nilai rata-rata hitung (*mean*) -2,5183 dan standar deviasi sebesar 1,83693. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Nilai rata-rata sebesar -2,5183 mendekati nilai minimumnya yaitu -4,63 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan.
- Pada variabel jenis industri ( $X_2$ ) yang menunjukkan nilai terendah (*minimum*) 0 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 1. Nilai rata-rata hitung (*mean*) 0,6857 dan standar deviasi sebesar 0,47101. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa variabel jenis industri memiliki tingkat variasi data yang rendah. Nilai rata-rata sebesar 0,6857 mendekati nilai maksimumnya yaitu 1 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel termasuk jenis industri manufaktur.
- Pada variabel ukuran KAP ( $X_3$ ) yang menunjukkan nilai terendah (*minimum*) 0 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 1. Nilai rata-rata hitung (*mean*) 0,2857 dan standar deviasi sebesar 0,45835. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Nilai rata-rata sebesar 0,2857 mendekati nilai minimumnya yaitu 0 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel menggunakan jasa dari KAP *non The Big Four*.
- Pada variabel ketepatan waktu ( $Y$ ) yang menunjukkan menunjukkan nilai terendah (*minimum*) 0 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 1. Nilai rata-rata hitung (*mean*) 0,4571 dan standar deviasi sebesar 0,50543. Nilai standar deviasi

lebih tinggi dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa variabel ketepatan waktu memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Nilai rata-rata sebesar 0,4571 mendekati nilai minimumnya yaitu 0 yang menunjukkan bahwa sebagian perusahaan sampel menyajikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu.

Uji Normalitas, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan Non-parametrik statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov di atas 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika di bawah 0,05 maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2021). Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo di atas yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal dengan nilai signifikan 0,078 > 0,05.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual	
N		35	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,44466372	
Most Extreme Differences	Absolute	0,210	
	Positive	0,210	
	Negative	-0,123	
Test Statistic		0,210	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,078 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,071
		Upper Bound	0,085

Uji Mutikolinearitas, dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi diketahui adanya kolerasi antar variabel bebas dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* >0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan jika nilai VIF >10 dan nilai *tolerance* <0,10 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2021).

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Financial Distress</i>	0,963	1,038
Jenis Industri	0,986	1,014
Ukuran Kap	0,950	1,053

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan nilai *Tolerance* dan VIF untuk variabel independen yang terdiri dari *financial distress* ( $X_1$ ) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,963 dan nilai VIF sebesar 1,038, jenis industri ( $X_2$ ) dengan

nilai *tolerance* sebesar 0,986 dan nilai VIF sebesar 1,014, dan ukuran KAP ( $X_2$ ) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,950 dan nilai VIF sebesar 1,053. Dari keseluruhan nilai variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,0. Sehingga hasil dari pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas, dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam pengujian ini menggunakan uji Spearman's Rho. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 berarti residual varians tidak mengalami heteroskedastisitas dan sebaliknya (Ghozali, 2021).

**Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas**

		Financial Distress	Jenis Industri	Ukuran KAP	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Financial Distress	Correlation Coefficient	1,000	-0,034	-0,210	0,106
		Sig. (2-tailed)	.	0,848	0,226	0,545
		N	35	35	35	35
	Jenis Industri	Correlation Coefficient	-0,034	1,000	-0,117	0,024
		Sig. (2-tailed)	0,848	.	0,504	0,889
		N	35	35	35	35
	Ukuran KAP	Correlation Coefficient	-0,210	-0,117	1,000	0,069
		Sig. (2-tailed)	0,226	0,504	.	0,694
		N	35	35	35	35

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji heterokedastisitas yang menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) untuk variabel independen yang terdiri dari *financial distress* ( $X_1$ ) sebesar 0,545 > 0,05, variabel jenis industri ( $X_2$ ) sebesar 0,889 > 0,05, dan variabel ukuran KAP ( $X_3$ ) sebesar 0,694 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,262	,183			1,431	,163
Financial Distress	-,050	,044	-,181		-1,126	,269
Jenis Industri	-,079	,171	-,074		-,465	,645
Ukuran KAP	,432	,179	,392		2,419	,022

Berdasarkan tabel hasil uji statistik t (hipotesis parsial) yang menunjukkan bahwa nilai *financial distress* ( $X_1$ ) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan sebesar  $0,269 > 0,05$  dan nilai jenis industri (X<sub>2</sub>) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar  $0,645 > 0,05$  artinya tidak terdapat pengaruh signifikan *financial distress* dan jenis industri terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara parsial. Sedangkan nilai ukuran KAP (X<sub>3</sub>) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar  $0,022 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh signifikan *financial distress* dan jenis industri terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara parsial.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F), digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2021). Apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima.

**Tabel 6 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,963	3	0,654	3,017	0,045 <sup>b</sup>
Residual	6,723	31	0,217		
Total	8,686	34			

Berdasarkan tabel hasil uji statistik F (hipotesis simultan) diatas menunjukkan bahwa *financial distress*, jenis industri, dan ukuran KAP diperoleh nilai signifikan  $0,045 < 0,05$  sehingga dinyatakan terdapat pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2021).

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,475 <sup>a</sup>	0,226	0,151	0,46568

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Adjusted R Square sebesar 0,151 yang artinya variabel *financial distress*, jenis industri, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 15% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan dari hasil uji statistik t yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,269. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, yang artinya variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan yang dialami perusahaan tidak secara langsung menentukan apakah sebuah perusahaan akan tepat waktu atau tidak dalam menyampaikan laporan keuangannya. Bagi perusahaan yang telah *go public*, baik perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan yang sehat atau tidak, tetap memiliki tanggung jawab

yang sama untuk tetap menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risanty dkk. (2023) dan Hasanah (2023) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh jenis industri terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan dari hasil uji statistik t yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,645. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang artinya variabel jenis industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Secara teori, perusahaan dari jenis industri yang berbeda tentunya memiliki karakteristik operasional dan proses akuntansi yang berbeda pula. Perusahaan yang termasuk dalam jenis industri manufaktur pada umumnya memiliki proses bisnis yang lebih rumit, sehingga dapat menyebabkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya, pada perusahaan yang termasuk dalam jenis industri non-manufaktur memiliki proses bisnis yang lebih sederhana, sehingga perusahaan dapat tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Namun, semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal harus menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu tanpa memandang sektor industrinya dan menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan kepada publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradhani (2016) yang menyatakan bahwa jenis industri tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh ukuran KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan dari hasil uji statistik t yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,022. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya variabel ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP yang digunakan perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kantor akuntan publik yang tergolong *The Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang memadai, tenaga profesional yang lebih berpengalaman, sistem audit yang terstandarisasi, serta pengawasan internal yang lebih ketat. Keunggulan tersebut membuat proses audit berlangsung lebih cepat dan akurat, sehingga mendukung perusahaan dalam menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Selain itu, Perusahaan yang menggunakan KAP *The Big Four* akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan sahamnya, karena menganggap laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP *The Big Four* lebih berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Astini dan Wahyuni (2024), Wulandari dkk. (2021) yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh *financial distress*, jenis industri, dan ukuran KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan dari hasil uji statistik F yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar

0,045. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya variabel *financial distress*, jenis industri, dan ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya kombinasi dari ketiga variabel tersebut secara bersama-sama dalam memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, meskipun secara parsial terdapat variabel yang tidak memberikan pengaruh. Jika perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan maka dapat menyebabkan perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan atau perusahaan sengaja menunda untuk menyembunyikan kondisi keuangannya yang buruk. Pada perusahaan yang kegiatan operasionalnya tergolong dalam jenis industri manufaktur yang sistem operasional dan akuntansinya yang lebih rumit dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* biasanya akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena memiliki sumber daya dan reputasi yang lebih baik sehingga dapat menyelesaikan auditnya lebih cepat dan rapi. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Claudia dkk. (2024), Wulandari dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress*, jenis industri, dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian mengenai determinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *financial distress* (X1) dan jenis industri (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan tetap memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu tanpa memandang kondisi keuangan maupun jenis industrinya. Sedangkan, variabel ukuran KAP (X3) berpengaruh signifikan, dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP *The Big Four* cenderung lebih tepat waktu karena memiliki kualitas audit dan sumber daya yang lebih baik. Hasil analisis secara simultan ketiga variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang menandakan bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebuah perusahaan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, F. N., & Kiswara, E. (2014). Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terindikasi Kesulitan Keuangan Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 525–531. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Annafisah, R., & Adi, S. (2025). *Pengaruh audit tenure, audit opinion, reputasi auditor, auditor switching, dan financial distress terhadap audit report lag*. *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(3). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i3.7236>
- Aprilliani, P., & Devy, H. (2024). *Determinan ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan dengan profitabilitas sebagai moderasi*. *Journal of Management Entrepreneur and Cooperative*, 3(2), 85–96. <https://doi.org/10.56869/jmec.v3i2.582>
- Astini, A. N. K., & Wahyuni, M. A. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran KAP, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(01), 46–57. <https://doi.org/10.23887/jap.v15i01.58335>
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24060>
- Claudia, C., Joni Hendra, & Rustianawati, M. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Subsektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI*. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 111–118. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.4938>
- Dhamo, Z., & Prendi, X. (2025). *Assessing financial distress in emerging markets: An industry-level study from Albania*. *IMEConf*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.33422/imeconf.v2i1.881>
- Gafar, A., Malisan, L., & Irwansyah, I. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Forum Ekonomi*, 19(1), 53. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i1.2280>
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Goh, T. S. (2023). *Financial Finance*. In *International Journal of Theoretical and Applied Finance* (Vol. 27, Issues 3–4). <https://doi.org/10.1142/S0219024924500110>
- Hasanah, A. Q. N. (2023). *Pengaruh Earning Management, Financial Distress dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Ketepatann Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I 14 Agustus 2019, 2010*, 442–453.
- Heling, P., & Lastanti, H. (2024). *The influence of financial distress, earnings management, and financial performance on firm value with good corporate governance as a moderating variable*. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(10), 9375–9393. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i10.1494>
- Jaya, I. M. L. M. (2021). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. QUADRANT.
- Lutfiyyah, I., & Bhilawa, L. (2021). *Analisis Akurasi Model Altman Modifikasi*

- (Z"-Score), Zmijewski, Ohlson, Springate dan Grover Untuk Memprediksi Financial Distress Klub Sepak Bola. *Jurnal Akuntansi*, 46-60. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2700>
- Melani, A. (2024). *Daftar 129 emiten yang kena peringatan tertulis I dari Bursa Efek Indonesia*. Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/saham/read/5580995/daftar-129-emiten-yang-kena-peringatan-tertulis-i-dari-bei?page=2>
- Nurhaniza; Tiya, Nurfauziah; Rusmita, S. (2024). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit dan Pergantian Auditor. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(1), 44-51. <https://doi.org/10.47065/jtear.v5i1.1503>
- Pebriani, R., Hendarmin, R., & Veronica, M. (2022). Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan di perusahaan real estate dan properti. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 13(2), 125-131. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v13i2.2593>
- Prabowo, P., & Zulfikar, Z. (2024). Pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 181-199. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.409>
- Pradhani, S. A. W. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Tahun 2013-2015 (*Doctoral Dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA*).
- Putra, W., & Olimsar, F. (2022). Analysis of the determinants for the publication speed of annual financial statements. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 11(3), 27-33. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v11i3.2011>
- Putri, E., & Terzaghi, M. (2022). Determinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8(2), 92-101. <https://doi.org/10.31869/me.v8i2.3542>
- Rahman, A. (2024). *Audit quality, financial distress, and corporate governance factors on financial report integrity in banking*. *RAIDA*, 1(1), 74-90. <https://doi.org/10.69725/raida.v1i1.163>
- Rahmi, M., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Ukuran Kap, Dan Peran Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(3), 2956-2975. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.262>
- Ramdhani, Fariz Amri Rahmasari Fahria, R. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. 2, 662-676.
- Risanty, A. S., Alfurkaniati, & Burhanuddin. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 2(1 FEBRUARI), 32-43. <https://doi.org/10.25299/jafar.2023.11001>
- Safitri, Nur Septiyana; Bawono, A. D. B. (2024). Pengaruh Financial Distress, Return On Asset, Dan Operating Cash Flow Terhadap Ketepatan Waktu

- Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*. <https://doi.org/10.30596/jakk.v7i1.20279>
- Saputri, E., Setyadi, E., Hariyanto, E., & Inayati, N. (2021). *Pengaruh audit tenure, auditor switching, reputasi auditor, dan financial distress terhadap audit report lag (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019)*. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10374>
- Saragih, J., & Gultom, S. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2017*. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 210–221. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1393>
- Savery, Y., Haninun, H., & Riswan, R. (2024). *Financial performance to determine financial distress conditions*. *Marginal: Journal of Management, Accounting, General Finance, and International Economic Issues*, 3(2), 598–611. <https://doi.org/10.55047/marginal.v3i2.1077>
- Simamora, K., Aristi, M., & Samsiah, S. (2024). *Pengaruh financial distress dan corporate governance terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan*. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 949–962. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.535>
- Sugiarti, W., & Nikmah, N. (2023). *The potential financial distress in special notation companies on the Indonesia Stock Exchange: Prediction model approach*. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(4), 928–950. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i4.969>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, S., & Astrina, F. (2025). *Pengaruh komite audit dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan*. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 107–116. <https://doi.org/10.32502/balance.v10i1.607>
- Tanulia, S., & Osesoga, M. (2022). *Factors affecting the timeliness of financial statement submission*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 18–25. <https://doi.org/10.33508/jako.v14i1.3022>
- Wati, D. (2023). *The analysis of factors affecting audit report lag: A literature review*. *Asian Journal of Economics and Business Management*, 2(3), 351–356. <https://doi.org/10.53402/ajebm.v2i3.382>
- Wicaksono, D. (2021). *Pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan*. *Kinerja*, 3(2), 183–197. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i02.1158>
- Wulandari, Y., Marthika, L. D. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan , Opini Auditor , Kepemilikan Publik Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik ( Kap ) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 1(2), 137–156.
- Yanuardi, R., & Usman, B. (2022). *Pengaruh product market competition dan financial performance terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur*. *IJD-Demos*, 4(1). <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i1.190>